

Valuasi Saham ADRO dengan Metode DCF dan DDM dalam Keputusan Investasi

Hafizha Zahra^{1*}, Angga Tamara², Meisyy Laisa Usrini Deswan³, Aulia Kusuma Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan
Email coresponding : hafizhazahra24@gmail.com

Abstrak

Valuasi saham pada penelitian ini dilakukan pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) periode tertentu menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM) untuk menentukan nilai intrinsik saham. Data sekunder diolah untuk menghitung nilai wajar saham menggunakan kedua metode, yang kemudian dibandingkan dengan harga pasar untuk mengidentifikasi potensi undervalued atau overvalued. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai intrinsik yang dihasilkan oleh kedua metode. DCF menunjukkan fluktuasi nilai intrinsik, sementara DDM cenderung lebih konsisten dalam mengidentifikasi saham ADRO sebagai undervalued pada periode tertentu. Perbandingan akurasi menggunakan Root Mean Square Error (RMSE) menunjukkan bahwa hasil RMSE metode DDM lebih kecil daripada hasil RMSE metode DCF. Sehingga metode DDM dapat dikatakan lebih akurat dibandingkan DCF dalam mengestimasi nilai wajar saham ADRO. Kesimpulannya, DDM lebih efektif digunakan dalam penilaian saham ADRO untuk pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor tentang penerapan metode valuasi dan perbandingan akurasinya dalam konteks saham energi di Indonesia. Sehingga dapat investor dapat melakukan keputusan investasi yang tepat menggunakan nilai intrinsik dan kondisi saham terkini.

Kata Kunci: ADRO, DCF, DDM, Valuasi Saham

Abstract

Stock valuation in this study was conducted on PT Adaro Energy Tbk (ADRO) for a certain period using the Discounted Cash Flow (DCF) and Dividend Discount Model (DDM) methods to determine the intrinsic value of shares. Secondary data is processed to calculate the fair value of shares using both methods, which is then compared with the market price to identify potential undervalued or overvalued. The results of the analysis show significant differences between the intrinsic values generated by the two methods. DCF shows fluctuations in intrinsic value, while DDM tends to be more consistent in identifying ADRO shares as undervalued in a given period. Comparison of accuracy using Root Mean Square Error (RMSE) shows that the RMSE results of the DDM method are smaller than the RMSE results of the DCF method. So the DDM method can be said to be more accurate than DCF in estimating the fair value of ADRO shares. In conclusion, DDM is more effectively used in valuing ADRO shares for investment decision making.

This research provides insight for investors about the application of valuation methods and their accuracy comparison in the context of energy stocks in Indonesia. So that investors can make the right investment decisions using intrinsic value and current stock conditions.

Keywords: ADRO, DCF, DDM, Stock Valuation

PENDAHULUAN

Valuasi saham merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena memberikan gambaran yang jelas tentang nilai wajar perusahaan. Menurut Mensah dkk metode Discounted Cash Flow (DCF) sering digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham, yang membantu investor menentukan apakah saham tersebut undervalued atau overvalued. Penggunaan metode DCF memungkinkan investor untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas di masa depan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data dan analisis yang akurat (Natalia, 2021). Metode DDM juga dapat digunakan sebagai panduan untuk menentukan investasi saham apakah saham “layak dibeli” atau “layak jual” dengan mengidentifikasi saham yang berkinerja lebih baik atau berkinerja buruk di pasar. Investor akan memilih perusahaan berkualitas tinggi, atau mereka yang memiliki hasil keuangan jangka panjang yang menjanjikan.

Pada penelitian Sutjipto, dkk pada tahun 2020 mengenai penentuan nilai intrinsik saham di Bursa Efek Indonesia dengan metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM), ditemukan bahwa DDM lebih akurat dibandingkan DCF, yang tercermin dari nilai mean absolute pricing error (MAPE) DDM yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan DCF menghasilkan estimasi nilai wajar yang jauh lebih tinggi dari harga pasar, sehingga banyak saham dinilai overvalued, sedangkan DDM mengidentifikasi lebih banyak saham undervalued. Ini menunjukkan bahwa metode DDM cenderung memberikan hasil yang lebih akurat untuk perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya menyesuaikan pemilihan metode valuasi dengan karakteristik perusahaan. Namun, kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik menguji efektivitas kedua metode pada perusahaan komoditas seperti ADRO yang memiliki pola arus kas dan dividen yang khas, serta belum mempertimbangkan pengaruh sektor industri, dinamika eksternal, dan kondisi krisis terhadap hasil valuasi (Sutjipto et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang membahas valuasi saham di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan DDM, PER dan PBV menunjukkan bahwa metode DDM cenderung memberikan

hasil yang lebih akurat untuk perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen. Terdapat temuan yang menyatakan bahwa DDM merupakan metode paling akurat dalam menilai nilai intrinsik saham jika dibandingkan dengan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV), terutama untuk perusahaan yang secara rutin membagikan dividen. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji efektivitas metode Discounted Cash Flow (DCF) yang juga banyak digunakan dalam praktik valuasi saham. Oleh karena itu, melakukan penelitian mengenai valuasi saham ADRO dengan membandingkan metode DCF dan DDM menjadi penting untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi dalam menentukan metode valuasi yang paling tepat untuk mendukung pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan. (Rosandy et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang membahas keputusan investasi pada valuasi saham BTPS dan PNBS menunjukkan bahwa metode DCF sangat cocok digunakan untuk menilai perusahaan dengan arus kas yang stabil karena mampu mengestimasi nilai intrinsik berdasarkan proyeksi arus kas di masa depan. Hasil temuan pada penelitian yaitu metode DCF menghasilkan kategori undervalued, sehingga keputusan investasi terbaik adalah membeli saham tersebut, meskipun untuk hasil optimal disarankan dikombinasikan dengan analisis teknikal dan money management. Penelitian ini menegaskan keunggulan metode DCF dalam memberikan gambaran nilai intrinsik saham yang lebih akurat, terutama untuk perusahaan yang belum rutin membagikan dividen. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada sektor perbankan syariah dan belum membandingkan metode DCF dengan metode valuasi lain seperti Dividend Discount Model (DDM) pada sektor dan perusahaan berbeda. Selain itu, penelitian ini belum melakukan komparatif efektivitas dan akurasi pada metode DCF untuk memberikan kontribusi dalam menentukan metode valuasi yang paling relevan untuk pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. (Sari, 2024).

PT Adaro Energy Tbk ialah salah satu perusahaan terkemuka di sektor energi di Indonesia, dengan model bisnis terintegrasi yang mencakup berbagai aspek mulai dari pertambangan hingga pembangkit listrik. Perusahaan ini tidak hanya berfokus pada produksi batu bara, tetapi juga mengembangkan sektor energi dan kualitas yang berkelanjutan. Laporan tahunan Adaro menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan di pasar, perusahaan ini berhasil mencatatkan EBITDA operasional yang signifikan, yang mencerminkan ketahanan dan kualitas pendapatan mereka.

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas meliputi bagaimana metode DCF dan DDM dapat digunakan untuk menilai nilai wajar saham ADRO yang tidak dijelaskan oleh peneliti terdahulu. Metode ini memungkinkan analisis mendalam atas proyeksi arus kas

perusahaan di masa depan dan dampaknya terhadap penilaian saham. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis valuasi saham ADRO menggunakan metode DCF dan DDM serta membandingkan akurasi kedua model tersebut melalui pengujian RMSE. Selain itu, analisis akan mencakup pengujian tingkat akurasi model dengan menggunakan Root Mean Square Error (RMSE), sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas masing-masing metode dalam konteks valuasi saham.

Dengan demikian, analisis valuasi saham Adaro dengan menggunakan metode DCF dan DDM dapat mempertimbangkan serta memberikan wawasan yang lebih baik bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai penilaian saham dan memberikan kontribusi signifikan bagi investor dan akademisi dalam memahami dinamika valuasi saham di sektor energi Indonesia serta mendukung pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan fundamental. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penilaian saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) melalui metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM) dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian serupa telah menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif sangat efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan data sekunder, seperti laporan keuangan tahunan dan harga saham yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Istiani & Amrulloh, 2025).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka meliputi laporan keuangan ADRO dan harga saham perusahaan yang diakses melalui laman digital resmi BEI dan Yahoo Finance. Subjek penelitian ini adalah data keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) periode 2019-2023 yang akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio fundamental seperti Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR). Sebagai contoh, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, termasuk ROE dan EPS, dapat memberikan wawasan penting mengenai profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Fitrianingsih & Tadean, 2024).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Discounted Cash Flows (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM). Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap:

pertama, tahap perhitungan nilai intrinsik saham; kedua, membandingkan nilai intrinsik ADRO dari hasil perhitungan dengan harga saham di pasar modal; dan ketiga, pengambilan keputusan investasi yang tepat.

1. Tahap Perhitungan dengan Metode DCF dan DDM

a. Metode DCF

Adapun tahapan dalam menghitung nilai instrinsik saham dengan Discounted Cash Flows (DCF) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi tentang dividen, laba per saham (EPS), dan rasio harga laba (PER) dari laporan finansial ADRO selama periode 2019-2023. (Rohman, 2021).
2. Melakukan kalkulasi tingkat pertumbuhan laba per saham (EPS) dan rata-rata rasio harga laba (PER). Dalam hal ini jika ditemukan angka laba per saham dan rata-rata rasio harga laba yang tinggi, maka akan digunakan pembatasan berikut. (Hutagalung & Alexandri. 2024)
 - Apabila pertumbuhan laba per saham > 0.15 , nilai 0,15 akan digunakan
 - Apabila pertumbuhan laba persaham < 0.15 , nilai 0,10 akan digunakan
3. Melakukan perhitungan rata-rata pembayaran dividen (DPR), pertumbuhan laba per saham dan rasio harga laba dalam rentang waktu 2019-2023.

$$DPR = \frac{Div}{EPS} \dots \dots (1)$$

(Rahmawati & Suryono, 2017)

4. Menghitung Future Value EPS 2019-2023.
5. Menghitung Future Value harga saham tahun 2019-2023.

$$PER = \frac{Harga Saham}{EPS} \dots \dots (2)$$

$$Harga Saham = EPS \times DPR \dots \dots (3)$$

(Priyanto, 2025)

6. Menentukan jumlah total dividen yang terkumpul sepanjang periode 2019-2023.

$$Jumlah Total Dividen = Nilai Masa Depan (FV) EPS \times DPR \dots \dots (4)$$

(Handika, 2021)

7. Melakukan perhitungan Nilai Masa Depan (Future Value) keseluruhan untuk tahun 2019-2023.

$$Harga Saham Keseluruhan = Harga Saham Akhir Tahun ke - n + Total Jumlah Total dividen \dots \dots (5)$$

(Martia, Setyawati & Hastuti, 2018)

8. Mengkalkulasi nilai sekarang atau estimasi harga wajar saham selama kurun waktu 2019-2023.

$$\text{Harga wajar (PV)} = \frac{\text{FV}}{(1 - r)^n} \dots \dots (6)$$

(Hartati & Isnaenil, 2023)

b. Metode DDM

Adapun tahapan dalam menghitung nilai intrinsik saham dengan Dividen Discounted Model (DDM).

1. Menentukan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (expected growth rate) (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR) \dots \dots (7)$$

(Afandy, 2019)

2. Menentukan perkiraan dividen yang diharapkan

$$D_1 = D_0(1 + g) \dots \dots (8)$$

(Hairul & Moin. 2022)

3. Menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (expected return) investor

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g \dots \dots (9)$$

(Ganefi, Prasetyono & Amalia. 2023)

4. Menghitung nilai intrinsik saham dengan DDM model pertumbuhan konstan

$$\widehat{P}_0 = \frac{D_0}{k} \dots \dots (10)$$

(Sitohang & Hutabarat, 2023)

5. Menentukan nilai intrinsik dengan PER

$$P_0 = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \dots \dots (11)$$

(Nurlia, Tanuatmodjo & Purnamasari. 2022)

2. Melakukan perbandingan nilai intrinsik ADRO berserta nilai sahamnya di pasar modal.

(Afriani & Asma. 2019)

- Jika nilai intrinsik > nilai pasar, maka saham tersebut dianggap undervalued.
- Jika nilai intrinsik < nilai pasar, maka saham tersebut dianggap overvalued.
- Jika nilai intrinsik = nilai pasar, maka saham dianggap wajar (Fairvalued)

3. Mengambil keputusan investasi (Segoro & Sriludia, 2021).

- Harga Pasar < Nilai Intrinsik = Saham dinilai rendah (Undervalued) = Keputusannya adalah membeli saham

- Harga Pasar > Nilai Intrinsik = Saham dinilai berlebihan (Overvalued) = Keputusannya adalah menjual saham
- Harga Pasar = Nilai Intrinsik = Saham dalam kondisi wajar (Fairvalued) = Keputusannya adalah memeprtahankan saham (Hold).

Penelitian ini juga membandingkan hasil dari kedua metode tersebut untuk menentukan mana yang lebih akurat dalam menilai saham ADRO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari Dividen, ROE, EPS dan PER yang digunakan untuk menggunakan metode DCF dan DDM dalam valuasi saham ADRO pada periode 2019-2023.

Tabel 1. Data yang digunakan untuk metode DCF dan DDM

| Tahun | Dividen | ROE | EPS | PER |
|-------|---------|-------|----------|-------|
| 2019 | 56,16 | 10,92 | 175,58 | 6,72 |
| 2020 | 109,61 | 4,02 | 64,76 | 18,22 |
| 2021 | 226,44 | 23,1 | 416,25 | 7,30 |
| 2022 | 141,39 | 43,4 | 12225,58 | 2,50 |
| 2023 | 440,76 | 25,0 | 790,75 | 3,10 |

Source : Data Yahoo Finance

a. Metode DCF

Berikut tabel hasil perhitungan nilai intrinsik saham ADRO pada tahun 2019-2023.

Tabel 2. Perhitungan metode DCF

| Tahun | FCF | Discount Rate | Nilai Intrinsik |
|-------------|------|---------------|-----------------|
| 2019 | 566 | 1.09 | 519,28 |
| 2020 | 630 | 1.09 | 529 |
| 2021 | 1270 | 1.09 | 9800,84 |
| 2022 | 2769 | 1.09 | 1962,57 |
| 2023 | 1694 | 1.09 | 1101.54 |

Source: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai intrinsik ADRO pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Berdasarkan data diatas akan dibandingkan harga saham intinsik dengan harga saham di pasar modal untuk menentukan keputusan investasi yang tepat.

Tabel 3. Perbandingan valuasi saham ADRO metode DCF

| Tahun | Nilai wajar | Harga saham di Pasar | Keputusan Investasi |
|--------------|--------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 2019 | 519,28 | 1555 | Overvalued |
| 2020 | 529 | 1430 | Overvalued |
| 2021 | 9800,84 | 2250 | Undervalued |
| 2022 | 1962,57 | 3850 | Overvalued |
| 2023 | 1101.54 | 2380 | Undervalued |

Source: Data diolah 2025

Analisis valuasi saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menunjukkan perbandingan antara nilai wajar yang dihitung dengan metode Discounted Cash Flow (DCF) dengan harga pasar dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai intrinsik dengan harga pasar, yang dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pada tahun 2019 dan 2020, nilai wajar saham ADRO masing-masing sebesar Rp519,28 dan Rp529,00, jauh di bawah harga pasar yang sebesar Rp1.555 dan Rp1.430. Kondisi ini mengindikasikan bahwa saham ADRO sudah overvalued karena nilai intrinsiknya lebih rendah dari harga pasar, sehingga investor disarankan untuk mempertimbangkan untuk menjual sahamnya. Kemungkinan penurunan harga pasar di masa mendatang, terutama jika kinerja perusahaan tidak sesuai ekspektasi, menjadi alasan tambahan atas keputusan ini.

Memasuki tahun 2021, nilai wajar saham ADRO meningkat drastis menjadi Rp9.800,84, sedangkan harga pasarnya hanya Rp2.250, yang mengindikasikan bahwa saham tersebut undervalued. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan aksi beli, dengan harapan harga pasar akan segera menyesuaikan dengan nilai wajarnya seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan.

Namun, pada tahun 2022, meskipun harga pasar meningkat menjadi Rp3.850, nilai wajarnya turun menjadi Rp1.962,57, yang mengindikasikan bahwa saham tersebut kembali dinilai terlalu mahal. Pada tahun 2023, nilai wajar kembali turun menjadi Rp1.101,54 dengan harga pasar Rp2.380, mengindikasikan bahwa saham ADRO masih dinilai overvalued. Penurunan nilai wajar ini mengindikasikan adanya risiko yang perlu diperhatikan oleh investor. Meskipun harga pasar lebih tinggi dari nilai wajarnya, tren penurunan ini

mengharuskan investor untuk melakukan analisis risiko lebih lanjut sebelum memutuskan untuk menahan atau menjual saham berdasarkan proyeksi arus kas perusahaan dan kondisi industri energi secara keseluruhan.

b. Metode DDM

Tabel 4. Perbandingan valuasi saham ADRO metode DDM

| Tahun | Nilai Wajar (nilai intrinsik saham) | Harga Saham di Pasar Modal | Keputusan Investasi |
|-------|-------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| 2019 | 693,333 | 1555 | Overvalued |
| 2020 | 1353,21 | 1430 | Overvalued |
| 2021 | 2795,556 | 2250 | Undervalued |
| 2022 | 1745,556 | 3850 | Undervalued |
| 2023 | 5441,481 | 2380 | Undervalued |

Source: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis valuasi saham ADRO menggunakan metode Dividend Discount Model (DDM), dapat dipaparkan bahwa nilai intrinsik saham mengalami perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, nilai intrinsik saham ADRO sebesar Rp693,333, sementara harga pasar mencapai Rp1,555. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham ADRO berada dalam keadaan overvalued, di mana harga pasar lebih tinggi daripada nilai fundamentalnya, sehingga keputusan investasi adalah menghindari pembelian saham tersebut.

Pada tahun 2020, nilai intrinsik meningkat menjadi Rp1,353,21, tetapi harga pasar tetap lebih tinggi di angka Rp1,430. Saham masih dinilai overvalued, sehingga tidak disarankan untuk berinvestasi. Namun, mulai tahun 2021 terjadi perubahan signifikan. Nilai intrinsik saham melonjak menjadi Rp2,795,556, sementara harga pasar hanya Rp2,250. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham ADRO menjadi undervalued, di mana harga pasar lebih rendah daripada nilai fundamentalnya. Keputusan investasi pada tahun ini adalah membeli saham karena potensi kenaikan harga di masa depan.

Pada tahun 2022, meskipun nilai intrinsik turun menjadi Rp1,745,556 dan harga pasar naik drastis menjadi Rp3,850, saham tetap dinilai undervalued. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga pasar tinggi, nilai fundamentalnya masih lebih besar sehingga saham tetap

menarik untuk dibeli. Pada tahun 2023 terjadi lonjakan besar pada nilai intrinsik yang mencapai Rp5,441,481, sementara harga pasar justru turun menjadi Rp2,380. Kondisi ini semakin menguatkan status undervalued pada saham ADRO dan memberikan peluang besar bagi investor untuk berinvestasi.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa saham ADRO pada tahun 2019 dan 2020 tidak menarik untuk dibeli karena kondisinya overvalued. Namun mulai tahun 2021 hingga 2023, saham berada dalam kondisi terlalu rendah (undervalued), memberikan peluang investasi yang menarik bagi para investor yang ingin memanfaatkan potensi kenaikan harga di masa depan.

c. Akurasi metode DCF dan metode DDM

Dalam menentukan metode yang paling efektif maka peneliti menggunakan ROOT Mean Square Error (RMSE). Semakin kecil nilai RMSE semakin akurat model tersebut dalam menganalisis valuasi saham ADRO. RMSE adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi. Sebuah metode dalam menentukan valuasi saham akan lebih baik dalam mengestimasi nilai intrinsiknya ketika nilai RMSE yang dihasilkan lebih rendah. Sebaliknya, nilai RMSE yang tinggi menunjukkan bahwa estimasi yang dihasilkan oleh metode tersebut kurang akurat. (Premananda & Dewi. 2023).

Tabel 5. Perbandingan RMSE Metode DCF dan DDM

| Metode | RMSE |
|--------|----------|
| DCF | 3.580,41 |
| DDM | 1.723,21 |

Source: Data diolah 2025

Hasil RMSE metode DDM lebih rendah dari metode DCF. Ini menunjukkan bahwa metode DDM lebih efektif digunakan dalam penelitian penilaian atas harga wajar saham ADRO untuk keputusan investasi. Dengan kata lain, metode DDM memberikan estimasi lebih akurat terhadap harga wajar saham ADRO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa valuasi saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan menggunakan dua metode, yaitu Discounted Cash Flow (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM)

memberikan gambaran yang berbeda terhadap kondisi investasi saham ini pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Metode DCF menunjukkan bahwa nilai intrinsik saham ADRO mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi mencapai Rp9.800,84 pada tahun 2021, di mana harga pasar berada di Rp2.250, sehingga saham dianggap undervalued. Namun, pada tahun-tahun lainnya, seperti 2019 dan 2020, saham dinilai overvalued karena harga pasar jauh lebih tinggi daripada nilai wajar. Pada tahun 2022 dan 2023, meskipun nilai wajar menurun, harga pasar tetap lebih tinggi, menunjukkan adanya risiko bagi investor untuk mempertahankan posisi mereka. Sementara itu, analisis menggunakan metode DDM menunjukkan pola serupa, di mana saham ADRO juga dianggap undervalued pada tahun 2021 dan 2022, dengan nilai intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan harga pasar. Namun, pada tahun 2019 dan 2020, saham kembali dinilai overvalued.

Dari segi akurasi, perbandingan RMSE menunjukkan bahwa metode DDM lebih efektif dalam menganalisis valuasi saham ADRO dengan nilai RMSE sebesar 1.723,21 dibandingkan dengan metode DCF yang memiliki RMSE sebesar 3.580,41. Hal ini mengindikasikan bahwa DDM memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap harga wajar saham ADRO. Dengan mempertimbangkan kedua metode valuasi serta akurasinya, investor dapat lebih memahami potensi risiko dan peluang yang ada dalam investasi saham ADRO. Keputusan untuk membeli atau menjual saham harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap nilai intrinsik dan kondisi pasar saat ini. Investor disarankan untuk mewaspadaai sinyal undervalued pada tahun 2021 hingga 2023 sebagai peluang berinvestasi, sembari tetap mewaspadaai kondisi pasar.

Dari penelitian ini memberikan manfaat penting terhadap literatur mengenai valuasi saham di pasar modal Indonesia. Dengan mengintegrasikan metode DCF dan DDM, penelitian ini memberikan pendekatan holistik yang dapat membantu investor dalam memahami hubungan antara dinamika internal perusahaan dengan faktor eksternal dalam keputusan investasi. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini adalah investor diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, baik dalam membeli, menjual, maupun menahan saham berdasarkan analisis nilai intrinsik dan kondisi makroekonomi.

PUSTAKA ACUAN

- Afandy, C. (2019). Stock Valuation Menggunakan Dividend Discounted Model (DDM) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 57–73.

- Istiani, & Amrulloh, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 65–73.
- Colline, F., & Anwar, R. M. (2021). Valuasi Saham Perusahaan Menggunakan Metode Relative Valuation (Valuation Of Company Stocks Using The Relative Valuation Method). *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(1), 606-611.
- Fitrianingsih, D., & Tadean, V. A. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK (Vol. 2, Issue 4).
- Ganefi, H. S., Prasetyono, A., & Amalia, M. R. (2023). Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan price earning ratio untuk keputusan investasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 68-80.
- Hairul, I., & Moin, A. (2022). Valuasi Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman, Perkebunan, dan Pertambangan Batu Bara). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(6), 123–134. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/26891>
- HANDIKA, A. Analisis Valuasi Nilai Wajar Harga Saham Dengan Pendekatan Discounted Cash Flow (DCF) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
- Hartati, S., & Isnaeni, K. M. A. (2022). Kajian Ekonomi Menggunakan Metode Discounted Cash Flow Pada Penambangan Batubara Di PIT A PT XYZ. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 579-588.
- Hutagalung, J. N., & Alexandri, M. B. (2024). Analisis Penilaian Atas Harga Wajar Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(2), 1527-1538.
- Martia, D. Y., Setyawati, W., & Hastuti, Y. (2018). Analisis Valuasi Saham Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Discounted Cash Flow (DCF). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2).
- Natalia, A. (2021). Literature review: Perbandingan antara rasio harga terhadap laba (P/E Ratio) dan arus kas diskonto (DCF) untuk penilaian perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1).
- Nurlia, E., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model (DDM) dan Price Earning Ratio (Per) (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI Tahun 2015-2020). *Fineteach: Jurnal Penelitian Pendidikan Keuangan, Kewirausahaan, dan Akuntansi*, 1 (1), 1-12.
- Premananda, N. L. P. U., & Dewi, N. K. U. K. (2023). Valuasi Harga Saham Perusahaan Subsektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022). *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 8(2), 121-129.
- Priyanto, R. (2025). Valuasi Nilai Saham Pt Garuda Indonesia (Persero) Melalui Metode Discounted Cash Flow. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(1), 9-16.
- Rohman, M. F. N. (2021). Penilaian Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) dengan Pendekatan Pendapatan. *Jurnal Manajemen Aset dan Penilai*, 1(1), 23-30.
- Rosandy, R., Ain, Q., Fadila, A., Program, S., Manajemen, F., Ekonomi, D., Bisnis, U., Pembangunan, N., Veteran Jakarta, D., & Jakarta, I. (2023). Analisis Model Valuasi Saham dengan Pendekatan DDM, PER, dan PBV. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.45758>
- Sari, W. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Menggunakan Metode Discounted

- Cash Flow pada Saham Sub Sektor Perbankan Syariah. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah, 8(1), 10–25. <https://doi.org/10.32627>
- Sitohang, F., & Hutabarat, F. (2023). Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi Masa Covid: Perbandingan DDM, PBV DAN PER Dengan RMSE. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(2), 183-196.
- Segoro, W. (2021). Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price To Book Value (Pbv) Dan Discounted Cash Flow (Dcf) Pada Saham Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015–2019. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 1(3), 1-16.
- Suryono, B., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh DPR, EPS dan DER Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(6).
- Sutjipto, E., Setiawan, W., & Ghozali, I. (2020). Determination of intrinsic value: Dividend discount model and discounted cash flow methods in Indonesia Stock Exchange. Eddy Sutjipto, Wawan Setiawan and Imam Ghozali, Determination of Intrinsic Value: Dividend Discount Model and Discounted Cash Flow Methods in Indonesia Stock Exchange, International Journal of Management, 11(11).